BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah koneksi politik, kepemilikan manajerial, dan kebijakan hutang sebagai variabel independen (X). Sedangkan, *tax aggressiveness* sebagai variabel dependen (Y). Sementara itu, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2), metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, di mana metode deskriptif ini didesain untuk mengumpulkan data yang menjelaskan karakteristik orang, kejadian, atau situasi.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian yang berdasarkan kepada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif ataupun statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2. Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:66), variabel merupakan segala sesuatu yang dapat berbentuk apapun yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu "Pengaruh Koneksi Politik, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Hutang terhadap *Tax Aggressiveness*", penulis melakukan pengujian dengan 4 (empat) variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

   Menurut Sugiyono (2017:68), variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Perhitungan dalam variabel independen ini adalah:

   a. Koneksi Politik (X_1), peneliti menggunakan proksi *dummy variable*. *Dummy variable* digunakan apabila perusahaan memiliki koneksi politik maka akan diberi skor *dummy* = 1, dan skor *dummy* = 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik (Faccio, 2006).

   b. Kepemilikan Manajerial (X_2), peneliti menggunakan proksi sebagai berikut:

   $$\text{MNJR} = \frac{Total\ Saham\ Manajer}{Total\ Saham\ Beredar} \text{x}100\%$$

   (Arifani, 2012)

   Peneliti menggunakan proksi tersebut karena kepemilikan manajerial diukur dengan cara membandingkan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer dengan jumlah saham yang beredar pada pasar saham.

   c. Kebijakan Hutang (X_3), peneliti menggunakan proksi sebagai berikut:

   $$\text{DAR} = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset} \text{x}100\%$$

   (Maulita & Tania, 2018)

   Peneliti menggunakan proksi tersebut karena dengan menggunakan DAR dapat diketahui seberapa besar jumlah peroleh aset perusahaan yang didanai melalui utang, serta dapat diketahui besar kemampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban dengan aset yang dimilikinya.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017:68), variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat, yang dikarenakan adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah *tax aggressiveness*. *Tax aggressiveness* sendiri merupakan suatu tindakan untuk mengurangi penghasilan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak, baik secara hukum dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) atau secara ilegal dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) (Frank et al., 2009). Pengukuran untuk variabel *tax aggressiveness* adalah menggunakan *Cash Effective Tax Rate*, yaitu sebagai berikut (Rusydi & Martani, 2014):

$$\text{CETR} = \frac{Cash\ Tax\ Paid\ i,\ \ t}{Pretax\ Income\ i,\ \ t}$$

Di mana:

a) *Cash ETR* adalah *Effective Tax Rate* berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan;
b) *Cash Tax Paid* adalah jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan; dan
c) *Pretax Income* adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

Peneliti menggunakan proksi tersebut karena *Cash Effective Tax Rate* menunjukkan proporsi dari pembayaran pajak tunai yang dibandingkan dengan pajak penghasilan sebelum pajak pada perusahaan. CETR digunakan untuk mengakomodasikan jumlah kas pajak yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan pada tahun berjalan (Rusydi & Martani, 2014).

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Koneksi Politik	Kondisi di mana adanya hubungan yang terjalin antara satu pihak dengan pihak	Perusahaan yang memiliki kriteria Koneksi Politik pada Tahun 2014-2018	Nominal

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	lainnya, yang di mana hal itu berhubungan dengan politik dan digunakan untuk mencapai dengan politik dan digunakan untuk mencapai hal yang telah disepakati dan menguntungkan bagi kedua belah pihak (Purwanti & Sugiyarti, 2017)		
Kepemilikan Manajerial	Proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajer dan proporsi saham tersebut diukur dari presentasi saham biasa yang dimiliki oleh manajer yang aktif terlibat dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan tersebut (Prasetyo & Pramuka, 2018).	- Total Saham Manajer Perusahaan Pada Tahun 2014-2018 - Total Saham Perusahaan pada Tahun 2014-2018	Rasio
Kebijakan Hutang	Suatu kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen untuk perusahaan dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.	- Total Hutang Perusahaan pada Tahun 2014-2018 - Total Aset Perusahaan pada Tahun 2014-2018	

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	Memonitoring tindakan manajer dalam pengelolaan perusahaan juga untuk perusahaan dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Memonitoring tindakan manajer dalam pengelolaan perusahaan juga menjadi salah satu fungsi kebijakan hutang perusahaan (Wibowo, 2016).		Rasio
Tax Aggressiveness	Suatu tindakan untuk mengurangi penghasilan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak, baik secara hukum dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) atau secara ilegal dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) (Frank et al., 2009).	- Beban Pajak Perusahaan pada Tahun 2014-2018 - Laba Sebelum Pajak Perusahaan pada Tahun 2014-2018	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:136), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kuantitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data tahun 2014-2018 dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

Terdapat 52 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, alasan menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebagai populasi karena sektor ini menjadi salah satu sektor andalan di perusahaan manufaktur yang memiliki kontribusi besar dalam penerimaan pajak. Daftar populasi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Daftar Populasi

No.	Jenis Perusahaan	Jumlah
1.	Subsektor Makanan dan Minuman	25
2.	Subsektor Rokok	4
3.	Subsektor Farmasi	12
4.	Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga	6
5.	Subsektor Peralatan Rumah Tangga	4
6.	Subsektor Industri Barang Konsumsi Lainnya	1
Jumlah		52

3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:137), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penentuan sampel, penulis menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan kriteria sampel yang sehubungan dengan data yang akan diperlukan. Adapun kriteria penentuan sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018	52
2.	Perusahaan manufaktur yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018	(4)
3.	Laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur dengan kurun waktu kurang dari 5 (lima) tahun untuk tahun 2014-2018	(13)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan informasi dan data yang dibutuhkan selama tahun 2014-2018	(25)
5.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian	(1)
Jumlah Sampel Penelitian		9
Total Sampel Penelitian		45

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan penelitian selama kurun waktu 5 (lima) tahun berturut-turut, maka di dapat total sampel sebanyak 45 (45 perusahaan dikali dengan 5 tahun). Berikut daftar sampel nama perusahaan:

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No.	Jenis Perusahaan	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	Subsektor Makanan dan Minuman	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
2.		SKBM	Sekar Bumi Tbk
3.		SKLT	Sekar Laut Tbk
4.		STTP	Siantar Top Tbk
5.	Subsektor Rokok	GGRM	Gudang Garam Tbk
6.	Subsektor Farmasi	KLBF	Kalbe Farma Tbk
7.	Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga	MBTO	Martina Berto Tbk
8.		TCID	Mandom Indonesia Tbk
9.	Subsektor Peralatan Rumah Tangga	KICI	Kedaung Indah Can Tbk

Sumber: www.edusaham.com, data diolah

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting untuk memperoleh data dan keterangan yang mendukung suatu penelitian (Sugiyono, 2017:219). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017:329) dokumentasi merupakan catatan dari peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5. Jenis dan Sumber Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan didapat pada situs www.idx.co.id dan juga situs perusahaan masing-masing sektor manufaktur pada periode 2014 sampai dengan 2018.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:232), teknik analisis data adalah kegiatan yang berupa pengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data, dan melakukan perhitungan yang berdasarkan variabel untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Untuk alat pengelolaan data yang akan digunakan adalah *software* SPSS.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:232), teknik analisis deskriptif digunakan agar peneliti dapat menganalisis data dengan menggunakan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum ataupun generalisasi. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dari variabel-variabel yang diteliti. Variabel tersebut adalah Koneksi Politik, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Hutang.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data sehingga keabsahan data dapat diketahui. Pengujian dalam uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:110), tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel independen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak mormal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Santoso (2012:393), dasar dalam pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

1) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2) Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105), uji multikolinearitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan bahwa adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi, maka dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Factor* (VIF). Sebagai dasar acuan dapat disimpulkan bahwa:

1. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110), uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear adanya korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi, maka dapat dilakukan uji Durbin-Watson (Uji DW).

Apabila setelah melakukan uji autokorelasi menghasilkan autokorelasi, maka untuk memperbaiki masalah ini dapat menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* (C-O). Menurut Sumodiningrat (1994), metode *Cochrane-Orcutt* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi. Metode ini dilakukan dengan cara menghitung nilai ρ (koefisien autokorelasi) dengan menggunakan nilai *error* pada model regresi.

3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat dengan pengamat lainnya. Apabila *variance* dari residual satu pengamat dengan pengamat lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi dikatakan baik jika tidak terjadinya heteroskedastisitas Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *ZPRED* dan *SRESID*, di mana sumbu *Y* adalah *Y* yang telah diprediksi, dan sumbu *X* merupakan residual yang telah distundentized. Homoskedastisitas terjadi apabila pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara *ZPRED* dan *SRESID* menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu *Y* dan tidak memiliki pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika *scatterplot* titik-titiknya memiliki pola yang teratur, baik melebar kemudian menyempit, maka dapat diindikasi terjadinya heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013).

3.6.3. Uji Hipotesis

3.6.3.1. Analisis Regresi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan hubungan antar variabel adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (Koneksi Politik, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Hutang) terhadap variabel dependen (*Tax Aggressiveness*).

Adapun persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Tax Aggressiveness*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi untuk variabel Koneksi Politik

β_2 = Koefisien Regresi untuk variabel Kepemilikan Manajerial

β_3 = Koefisien Regresi untuk variabel Kebijakan Hutang

X_1 = Koneksi Politik

X_2 = Kepemilikan Manajerial

X_3 = Kebijakan Hutang

e = *Error*

3.6.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:97), Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi memiliki interval diantara 0 dan 1. Hal ini menunjukkan bahwa ketika R^2 bernilai 1, maka variabel independen menyediakan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Sementara jika R^2 bernilai 0, maka variabel independen tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen.

3.6.3.3.Uji Statistik F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2013:98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Ketentuan untuk menerima atau menolak

hipotesis adalah:

1. Jika nilai signifikan > 0,05 maka H_0 ditolak atau Hα diterima. Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan ≤ 0,05 maka H_0 diterima atau Hα ditolak. Ini berarti secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3.4. Uji Parsial t

Menurut Ghozali (2013:98), uji parsial t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk menentukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Uji parsial t ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji secara parsial yang bertujuan untuk menunjukkan pengaruh setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}. Masing-masing dari t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Berikut merupakan rumus uji parsial t menurut (Sugiyono, 2017:194):

$$t = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah data

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan pengujian hipotesis ini dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (Hα).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Sedangkan untuk hipotesis alternatif (Hα) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk pengujian parsial, maka akan digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

H_{01}: ($\beta_1 = 0$) Koneksi Politik tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Aggressiveness*.

$H\alpha_1$: ($\beta_1 \neq 0$) Koneksi Politik berpengaruh signifikan terhadap *Tax Aggressiveness*.

H_{02}: ($\beta_2 = 0$) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Aggressiveness*.

$H\alpha_2$: ($\beta_2 \neq 0$) Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Aggressiveness*.

H_{03}: ($\beta_3 = 0$) Kebijakan Hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Aggressiveness*.

$H\alpha_3$: ($\beta_3 \neq 0$) Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan terhadap *Tax Aggressiveness*.

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji parsial *t* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. H_0 : ditolak jika *Sig* $t_{hitung} < 0{,}05$ = Maka H_0 ditolak dan Hα diterima.
2. H_0 : diterima jika *Sig* $t_{hitung} \geq 0{,}05$ = Maka H_0 diterima dan Hα ditolak.